

**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKIDAH
PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SIABU
KECAMATAN SIABU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

SOFIAH SIPAHUTAR
NIM. 06.311 084

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 0**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKIDAH
PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SIABU
KECAMATAN SIABU**



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

SOFIAH SIPAHUTAR
NIM. 06.311 084

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 0**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Hal	: Skripsi a.n Sofiah Sipahutar	Padangsidimpuan, 22 Nopember 2010
Lampiran	: 5 (Lima) <i>Exemplar</i>	Kepada Yth : Ketua STAIN Padangsidimpuan di- Padangsidimpuan

Assalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sofiah Sipahutar, Nim. 06. 311 084** dengan judul ”**Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu**”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **SOFIAH SIPAHUTAR**
N I M : 06.311 084
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI-4
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada
Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Nopember 2010

Saya yang menyatakan

SOFIAH SIPAHUTAR
NIM. 06. 311 084



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

NAMA : SOFIAH SIPAHUTAR

NIM. : 06. 311 084

**JUDUL : PERANAN MEJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN
AKIDAH PADA IBU RUMAH TANGGA DI
KELURAHAN SIABU KECAMATAN SIABU**

Ketua	: Dr. Erawadi, M.Ag	()
Sekretaris	: Dra. Asnah, M.A	()
Anggota	: 1. Dr. Erawadi, M.Ag	()
	2. Dra. Asnah, M.A	()
	3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A	()
	4. Dra. Asmadawati, M.A	()

Diuji di Padangsidimpuan pada 14 Januari 2011
Pukul 09.00 sampai 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 67,5
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,19
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN
AKIDAH PADA IBU RUMAH TANGGA DI
KELURAHAN SIABU KECAMATAN SIABU**

DITULIS OLEH : SOFIAH SIPAHUTAR

NIM : 06. 311 084

Telah dapat diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Januari 2011
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Sofiah Sipahutar

Nim : 06.311 084

Judul : Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

Tahun : 2010

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah keadaan majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ? Apa saja materi pembinaan aqidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ? Bagaimanakah peranan majelis taklim dalam pembinaan aqidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Untuk mengetahui apa saja materi pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Untuk mengetahui bagaimana peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Untuk mengetahui hasil (interpretasi data) dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menjabarkan dan menggambarkan peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah Keadaan majelis taklim yang diadakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu berjalan dengan baik yaitu di laksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Tujuan majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Materi yang disampaikan di dalam majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah akidah, fiqh, tasawuf, sejarah, dan problematika kehidupan yang dialami oleh jama'ah majelis taklim dan metode yang dipakai metode ceramah dan tanya jawab. Materi akidah yang dibahas pada majelis taklim ini adalah rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari kemudian, iman kepada qadar yang baik dan yang buruk. Peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan ibu-ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di kemudian hari. Amin.

Skripsi, yang berjudul: “Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala yang penulis hadapi, khususnya untuk memperoleh data dari jama’ah majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu yang disebabkan frekuensi pertemuan antara penulis dan responden yang kurang memadai. Selain itu keterbatasan ilmu, tenaga, waktu dan dana merupakan kendala yang tidak kalah pentingnya. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M. Ag, M. Pd, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

3. Ibu dan Ayah tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kerabat, dan teman-teman se-almamater, dan handai tolan yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Lurah Siabu, tokoh-tokoh agama, ustadz (guru) majelis taklim dan seluruh ibu-ibu jama'ah majelis taklim Kelurahan Siabu yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridha dari-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada seluruh pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 22 Nopember 2010

Penulis

SOFIAH SIPAHUTAR
NIM. 06 311 084

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Majelis Taklim	11
1. Pengertian Majelis Taklim	11
2. Ruang Lingkup Majelis Taklim	12
3. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim	12
4. Klasifikasi dan Metode Majelis Taklim	14
B. Prinsip-prinsip Akidah	15
1. Pengertian Akidah	15
2. Tujuan Akidah.....	17
3. Materi Akidah	18
a. Beriman Kepada Allah.....	18
b. Beriman Kepada Malaikat.....	31
c. Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah.....	34
d. Beriman Kepada Para Rasul	35

e. Beriman Kepada Hari Akhir	36
f. Beriman Kepada Qadar	37
C. Pembinaan Aqidah	38
1. Orang Tua.....	38
2. Guru	41
3. Masyarakat	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
C. Populasi dan Sampels	45
D. Sumber Data.....	46
E. Instrument Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.....	49
B. Materi-Materi Akidah Pada Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.....	53
C. Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu	63
D. Analisis Hasil Penelitian	68
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam non-formal adalah pendidikan agama (Islam) yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.¹ Artinya, semua hal yang bersangkutan dengan pendidikan Islam non-formal tersebut tidak terorganisir semuanya, baik dari segi kurikulum, materi, tenaga pengajar, dan sebagainya. Munculnya pendidikan Islam non-formal didasari oleh konsep pendidikan seumur hidup, maksudnya dari manusia lahir sampai mati wajib untuk belajar. Untuk itu fungsi pendidikan Islam non-formal adalah sebagai pengganti, penambahan atau pelengkap dalam mendukung pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu antara pendidikan Islam formal dengan pendidikan Islam non-formal perlu adanya kordinasi agar adanya keseimbangan pada seseorang, sehingga manusia dapat hidup dan diterima di lingkungannya.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhoi oleh Allah SWT.

¹Soelaiman Joseof. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), hlm. 79.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan pada tolong menolong dan saling berkasih-kasihan di antara mereka.

Pertumbuhan majelis taklim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang berbahagia. Meningkatkan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non-formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.²

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.³

²Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 131-132.

³Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama akan mudah menjurus kepada kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia hidup. Pikiran manusia selalu cenderung untuk subjektif, yaitu selalu memandang sesuatu itu sebagian benar apabila akan menguntungkan bagi dirinya, sedangkan kebenaran yang hakiki adalah yang datang dari Allah.

Dalam usaha menjalankan ajaran agama sebagai referensi dari setiap gerak langkah seseorang, maka pelajaran agama harus diberikan sendiri mungkin, bahkan sejak buaian sampai keliatan lahir. Mulai dari sifat pembiasaan di rumah tangga sampai pendidikan formal atau lembaga-lembaga pendidikan, maupun pendidikan non-formal pada lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok kemasyarakatan. Kebiasaan hidup beragama dalam lingkungan rumah tangga sehari-hari, sudah merupakan pendidikan. Walaupun informal, namun karena disini merupakan penyemaian pertama benih jiwa keagamaan, maka maknanya sangat penting. Persemaian di rumah tangga inilah nantinya akan tumbuh dan berkembang pribadi yang sesuai dengan sifat penyemaian.

Pendidikan agama dalam rumah tangga itu memang penting maka, berdasarkan renungan-renungan di atas, pendidikan agama dalam rumah tangga agaknya tidaklah sepenuhnya sama dengan yang secara umum dipahami dan dimaksudkan orang. Pertama-tama, pendidikan agama dalam rumah tangga tidak cukup hanya berupa pengajaran kepada anak tentang segi-segi ritual dan formal agama. Pengajaran ini, sebagaimana halnya yang ada di sekolah oleh guru agama, dalam rumah tangga pun diperankan oleh orang lain, yaitu guru mengaji yang sekarang mulai populer dalam masyarakat kita. Meskipun ada guru mengaji yang sekaligus juga dapat bertindak sebagai pendidik agama, namun peran mereka tidak akan dapat menggantikan peran orang tua sepenuhnya. Jadi, peran guru mengaji-pun sebenarnya terbatas hanya sebagai pengajar agama (yakni, penuntut kearah segi-segi kognitif agama) itu bukan pendidikan agama.

Maka jika yang dimaksud ialah pendidikan agama “dalam rumah tangga”, jelas melibatkan peran orang tua serta keseluruhan anggota rumah tangga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Dan peran orang tua tidak perlu berupa peran pengajaran (yang perhatian dapat “diwakilkan” kepada orang lain tadi). Peran orang tua adalah peran tingkah laku, tuli atau teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh.

Oleh karena itu, yang penting ialah adanya penghayatan kehidupan keagamaan dalam suasana rumah tangga. Model mendirikan mushalla yang sekarang ini cukup banyak dipraktekkan orang dalam lingkungan rumah tangga

adalah permulaan, bahkan modal, yang cukup baik. Kehadiran mushalla secara fisik dalam lingkungan keluarga akan menegaskan kehadiran rasa keagamaan dalam keluarga itu. Secara “*sibernetik*” menyediakan prasarana pendukung bagi tumbuhnya kehidupan keagamaan yang bakal membentuk milieu (lingkungan) pendidikan keagamaan rumah tangga.⁴

Namun realitas yang terjadi di lapangan bahwa kaum ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim bukan semakin tinggi akhlaknya baik kepada Allah maupun manusia bahkan semakin menurun. Seperti sering meninggalkan shalat, jarang menutup aurat ketika keluar rumah, dan cara berbicaranya tidak sesuai dengan syari’at Islam.

Apabila hal ini diabaikan maka akan semakin banyak ibu rumah tangga yang tidak berakhlak baik bagi dirinya maupun kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membina Akidah pada ibu rumah tangga maka diharapkan majelis taklim berperan penting dalam pembinaan Akidah pada ibu rumah tangga. Hal ini memberikan dorongan kepada penulis untuk mengajukan sebuah judul: **“Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

⁴Andi Hakim Nasoetion, dkk. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Ciputat: Logos wacana Ilmu dan Pemikiran,2002), hlm. 39-40.

1. Bagaimanakah keadaan majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
2. Apa saja materi pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
3. Bagaimanakah peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.
2. Untuk mengetahui apa saja materi pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.
2. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.

3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin membahas masalah yang sama.
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan batasan istilah penelitian sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya) ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam

menggerakkan revolusi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi majelis taklim dalam pembinaan akidah di kalangan ibu rumah tangga.⁵

2. Majelis taklim

Perkataan majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, dan taklim yang diartikan dengan pengajaran.⁶

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam mengatakan bahwa, majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam dalam perkembangannya.⁷

3. Pembinaan

Pembinaan adalah berasal dari kata “Bina” yang artinya membangun mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembinaan” berarti proses, cara, perbuatan, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

4. Akidah

Akidah berasal dari kata ‘*aqd* yang berarti pengikatan. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “Dia mempunyai Akidah

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

⁶Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

⁷Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 120.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op.Cit.*, hlm. 152.

yang benar”, berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yakni kepercayaan hati dan membenaran kepada sesuatu.⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu : pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua : kajian teoritis yang mencakup majelis taklim (pengertian majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, fungsi dan peranan majelis taklim, klasifikasi dan metode majelis taklim), prinsip-prinsip akidah (pengertian akidah, tujuan akidah, materi akidah), pembinaan akidah (orang tua, guru, masyarakat).

Bab tiga : metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, serta analisis data.

Bab empat : hasil penelitian yang mencakup keadaan majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, materi-materi akidah pada majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu (iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah,

⁹Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa Press, 1998), hlm. 3.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op.Cit.*, hlm. 20.

iman kepada hari kemudian, iman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk), peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.

Bab lima : penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Majelis Taklim

1. Pengetian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajaran.¹² Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara istilah pengertian majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara

¹¹Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹³

2. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis taklim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

Ada beberapa hal yang cukup membedakan antara majelis taklim dengan yang lain, di antaranya :

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.¹⁴

3. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim

Dalam hubungan ini, majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang jumlahnya puluhan ribu, tersebar di wilayah pedesaan dan perkotaan seluruh Indonesia. Majelis taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berada stratifikasi sosiokulturalnya.

¹³Hasbullah. *Op.Cit.*, hlm. 95.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 96.

Berkembangnya majelis-majelis taklim itu, pertama-tama bersumber dari swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring dengan tuntutan pembangunan.¹⁵

Fungsi dan peranan majelis taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- a. Lewat propaganda; yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan public opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai maksud propaganda.
- b. Melalui indoktrinasi; yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training centre* dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.¹⁶

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati menyimpulkan majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹⁷

79. ¹⁵Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

¹⁶Hasbullah. *Op.Cit.*, hlm. 100.

4. Klasifikasi dan Metode Majelis Taklim

Majelis taklim dapat diklasifikasikan kepada dua bagian utama, yaitu:

- a. Majelis taklim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, ibu, remaja, anak-anak dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
- b. Majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.¹⁸

Metode yang digunakan dalam pengajaran di majelis taklim adalah, sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, yang terdiri dari ceramah umum, yaitu guru/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif. Ceramah khusus, yaitu guru/ustadz dan jama'ah sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode halaqoh, yaitu guru/ustadz membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.
- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.¹⁹

¹⁷Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134.

¹⁸Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

¹⁹*Ibid.*,

B. Prinsip-Prinsip Akidah

1. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikatan. Dalam Ensiklopedi akidah Islam kata akidah merupakan masdar dari kata kerja *'aqada*, yang berarti “ikatan”. Dalam Islam akidah dinamakan sebagai keyakinan-keyakinan dasar Islam yang harus diyakini oleh seorang muslim.²⁰ Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “Dia mempunyai akidah yang benar”, berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.

Akidah secara syara' adalah iman kepada Allah, para Malaikatnya, Kitab-kitabnya, para Rasulnya dan kepada hari Akhir serta kepada qadha yang baik maupun yang buruk. Hal ini disebut juga sebagai rukun iman.²¹

Abdul Ghani dalam bukunya *al-Aqidatul Islamiyah wa Idologiyatil Ma'ashirah* yang dikutip oleh A. Rahman Ritonga mengemukakan bahwa akidah itu ialah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu kuat dan

²⁰Syahrin Harahap dan Hasan Nasution. *Ensiklopedi Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 37.

²¹Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Akafa Press, 1998), hlm. 3.

tidak ada kelemahan yang membuka peluang untuk dibantah.²² Oleh karena itu Hassan al-Banna dalam bukunya *Akidah Islam* yang dikutip A. Rahman Ritonga mengatakan bila akidah sudah tertanam dengan benar dan kuat dalam jiwa, maka jiwa itu tenang dan tenteram, bersih dari kebimbangan dan keraguan.²³

Dalam konteks Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam jagat ini. Selain itu akidah juga diartikan sebagai komitmen spiritual terhadap Allah dengan segala kemahaan-Nya. Ikatan atau komitmen dengan Allah itu terikat kuat, tangguh dan rapat, tidak longgar dan renggang, sehingga kekuatannya diyakini dan tidak diragukan. Dengan demikian ikatan itu tidak mudah tanggal betapapun kuatnya angin tipu daya dan rayuan penganut kesesatan (setan).

Komitmen ketuhanan kepada Allah ini pada dasarnya terjadi karena adanya keyakinan atau kepercayaan kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah dan pencipta alam ini. Kepercayaan seperti inilah yang disebut dengan iman. Jadi sebenarnya antara akidah dan iman tidaklah sama, meski antara keduanya sulit dibedakan. Terjadinya ikatan dan pautan hati manusia kepada Allah adalah karena kepercayaan batinnya atas kebenaran dan

²²A. Rahman Ritonga. *Akidah (Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini)*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 53.

²³*Ibid.*,

kemahakuasaan Allah. Keimanan seperti ini lahir setelah ada keputusan dan ketetapan hati terhadap keesaan (tauhid) Allah.²⁴

2. Tujuan Akidah

Akidah Islam mempunyai banyak tujuan yang baik yang harus di pegang teguh, antara lain :

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Ilahi semata. Karena Allah adalah pencipta yang tidak ada sekutu baginya, maka tujuan ibadah harus diperuntukkan hanya kepada Allah.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang kosong hatinya dari akidah, bisa menyembah materi yang dapat dilihat indra saja dan menyebabkan terjatuh kepada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena akidah ini menghubungkan orang mukmin dengan penciptanya lalu rela bahwa Allah sebagai Tuhan yang mengatur, hakim yang membuat tasyri'. Oleh karena itu hatinya menerima takdirnya, dadanya lapang untuk menyerah lalu tidak mencari pengganti yang lain.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena

²⁴*Ibid.*, hlm. 54.

di antara dasar akidah adalah mengimani para Rasul, dengan mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.

- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik, kecuali menggunakannya dengan mengharap pahala, serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa. Karena di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.
- f. Menciptakan umat yang kuat yang menyerahkan segala yang mahal maupun yang murah dalam menegakkan agamanya serta memperkuat tiang penyanggahnya tanpa peduli apa yang akan terjadi untuk menempuh jalan itu.
- g. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.²⁵

3. Materi Akidah

a. Beriman Kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah keyakinan yang sesungguhnya bahwa Allah adalah *wahid* (satu), *ahad* esa, *fard* (sendiri), *shamad* (tempat bergantung), tidak mengambil *shahibah* (teman wanita atau istri) juga tidak

²⁵Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, (Medan: Yayasan Ar-Risalah Akademi Dakwah As-Sunnah, 2005), hlm. 91-93.

memiliki *walad* (seorang anak). Allah adalah pencipta dan pemilik segala sesuatu, tidak ada sekutu dalam kerajaannya. Allah *Al-Khaliq* (Yang Menciptakan), *Ar-Raziq* (Pemberi Rizki), *Al-Mu'thi* (Pemberi Anugerah), *Al-Mani'* (Yang Menahan Pemberian), *Al-Muhyi* (Yang Menghidupkan), *Al-Mumit* (Yang Mematikan), dan yang mengatur segala urusan makhluknya.²⁶

A. Rahman Ritonga mengemukakan beriman kepada Allah artinya adalah sikap batin yang secara murni dan kuat mempercayai atau meyakini atas keberadaan Allah sebagai Tuhan. Tuhan adalah sembah yang tidak ada yang patut disembah selain Allah. Kepercayaan dan keyakinan itu benar-benar kuat tertanam di dalam hati, sehingga tidak menerima keraguan dan kebimbangan.²⁷

Kepercayaan kepada Allah sebagai salah satu pokok iman didasarkan kepada ayat di bawah ini :

Surat Al-Baqarah 25:

وَدَثِرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ
وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

²⁶Tim Ahli Tauhid. *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 45.

²⁷ A. Rahman Ritonga. *Op.Cit.*, hlm. 56.

Artinya: Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : “Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.²⁸ Surat An-Nisa’ 136 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
 وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²⁹

Kedua ayat ini sebagai dalil kewajiban beriman kepada Allah sekaligus menjadi salah satu pokok iman. Ada tiga hal yang mesti terpatri di dalam hati untuk mewujudkan keimanan kepada Allah secara utuh, yaitu beriman kepada Zat Allah, Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Asma’ Wasifat.

1) Beriman kepada zat Allah

Beriman kepada zat Allah adalah komitmen batin yang tak tergantung dan tergoyahkan atas adanya Zat yang Maha Kuasa, Zat yang Absolut. Orang yang menyatakan keimanan kepada Zat Allah secara lisan, meskipun

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Aisyiah, 1998), hlm. 18.

²⁹*Ibid.*, hlm. 145.

pernyataan itu dinyatakan berulang kali, namun selama batinnya tidak memiliki kepercayaan yang kuat, ia belum disebut beriman kepada Zat Allah, sebaliknya ia tergolong munafik.³⁰

Banyak ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang dapat dijadikan dalil atas eksistensi Zat Allah, antara lain :

Surat al-Baqarah: 115

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah (kiblat) Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas rahmat-Nya lagi Maha Mengetahui”.³¹

Zat Allah itu bersifat mutlak atau absolut. Oleh sebab itu kepadanya tidak boleh dikaitkan dengan ruang dan waktu. Artinya Zat Allah itu tidak memiliki tempat, tetapi Allah ada dimana-mana dan tidak ada dimana-mana. Begitulah Zat yang absolut. Zat Allah pun tidak memiliki waktu, artinya tidak ada usia baginya, melainkan bersifat azali, tidak ada awal dan tidak ada akhir, Zat itu qadim dan tidak dapat dibanding-bandingkan dengan Zat manusia di dunia.

Zat Allah tidak ada dalam bayangan dan hayalan, karena Allah tidak serupa dengan semua zat yang pernah dibayangkan dan digambarkan. Zat

³⁰A. Rahaman Ritonga. *Op.Cit.*, hlm. 57.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 31.

Allah bukan susunan dari organ-organ zat lain, dan bukan bagian keseluruhan zat.

Dalam Al-Qur'an Allah menyebut *yadullah* (tangan Allah), *'ainullah* (mata Allah) dan *wajhullah* (wajah Allah). Akan tetapi hal itu bukan menunjukkan Allah mempunyai tangan, mata dan wajah seperti layaknya yang dimiliki manusia. Kalimat-kalimat itu adalah kiasan yang diartikan dengan kekuasaan, ilmu dan Zat Allah yang Maha Besar.

Oleh sebab itu Zat Allah bukanlah objek nalar untuk mengkajinya melainkan objek hati untuk meyakinkannya.³²

2) Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah yaitu mengesakan Allah SWT dalam segala perbuatannya, dengan meyakini bahwa Allah sendiri yang menciptakan segenap makhluk.

Tauhid rububiyah artinya, Allah adalah Esa, tidak ada yang menyekutuinya dalam kekuasaan, penciptaan serta pemerintahan. Bahwasanya Allah adalah pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang, dan makhluk lainnya. Bahwasanya Allah adalah penguasa alam dan pengatur semesta, Allah yang mengangkat dan menurunkan, yang memuliakan dan menghinakan, Maha kuasa atas segala sesuatu. Pengatur rotasi siang dan

³²A. Rahaman Ritonga. *Op.Cit*, hlm. 57-58.

malam, yang menghidupkan dan mematikan.³³ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 26-27 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
 مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ
 اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ
 الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. . Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".³⁴

Allah menciptakan semua makhluknya di atas fitrah pengakuan terhadap *rububiah*-nya. Bahkan orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah dalam ibadah juga mengakui keesaan *rububiah*-nya.³⁵ Firman Allah SWT surat Al-Mu'minin ayat 86-89 :

³³Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 79.

³⁵Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Op.Cit.*, hlm. 22.

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ
 أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ
 عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?". Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak bertakwa?" Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui? "Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?".³⁶

Jadi, jenis tauhid ini diakui semua orang. Tidak ada umat manapun yang menyangkalnya. Bahkan hati manusia sudah difitrahkan untuk mengakuinya, melebihi fitrah pengakuan terhadap yang lainnya.

3) Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah adalah mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba berdasarkan niat taqarrub yang disyaratkan seperti do'a, nadzar, kurban, raja' (pengharapan), takut, tawakkal, raghbah (senang), rahbah (takut) dan inabah (kembali/taubat). Jenis tauhid ini adalah inti dakwah para rasul, mulai rasul yang pertama hingga yang terakhir³⁷

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 536.

³⁷Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Op.Cit.*, hlm. 52.

4) Tauhid Asma' Wasifat

Makna tauhid asma' wasifat adalah beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa ta'wil dan ta'thil (penghapusan), tanpa takyif (menanyakan bagaimana) dan tamtsil (menyerupakan), Berdasarkan fiman Allah SWT :

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Asy-Syura: 11)³⁸

Allah menafikan jika ada sesuatu yang menyerupainya, dan Allah menetapkan bahwa Allah adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat. Maka Allah diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang Allah berikan untuk diri-nya dan dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh Rasulnya. Maka barang siapa yang mengingkari nama-nama Allah dan Sifat-sifatnya atau menyamakan Allah dan menyifatinya dengan nama-nama dan sifat-sifat makhluknya, atau menta'wilkan dari maknanya yang benar, maka dia telah berbicara tentang Allah tanpa ilmu dan berdusta terhadap Allah dan Rasulnya.³⁹

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 784.

³⁹Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan. *Op.Cit.*, hlm. 97-98.

Dan Asmaul Husna tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Allah : Allah
- 2) Ar-Rohman : Maha Pengasih
- 3) Ar-Rohim : Maha Penyayang
- 4) Al-Malik : Maha Merajai
- 5) Al-Quddus : Maha Suci
- 6) Al-Salam : Maha Menyelamatkan
- 7) Al-Mukmin : Maha Pemelihara Keamanan
- 8) Al-Muhaimin : Maha Penjaga
- 9) Al-Aziz : Maha Mulia
- 10) Al-Jabbar : Maha Perkasa
- 11) Al-Mutakabbir : Maha Megah
- 12) Al-Kholik : Maha Pencipta
- 13) Al-Bari : Maha Pembuat
- 14) Al-Mushawir : Maha Pembentuk
- 15) Al-Ghaffar : Maha Pengampun
- 16) Al-Qahhar : Maha Perkasa
- 17) Al-Wahhab : Maha Pemberi
- 18) Al-Rozzaq : Maha Pemberi Rezeki
- 19) Al-Fattah : Maha Pembuka
- 20) Al-'Alim : Maha Mengetahui
- 21) Al-Qobidh : Maha Pencabut

- 22) Al-Basith : Maha Melapangkan
- 23) Al-Khofidh : Maha Merendahkan
- 24) Al-Rofi' : Maha Meninggikan
- 25) Al-Muiz : Maha Pemberi Kemuliaan
- 26) Al-Muzil : Maha Menghinakan
- 27) Al-Sami' : Maha Mendengar
- 28) Al-Bashir : Maha Melihat
- 29) Al-Hakam : Maha Menetapkan Hukum
- 30) Al-Adil : Maha Adil
- 31) Al-Lathif : Maha Lembut
- 32) Al-Khabir : Maha Waspada
- 33) Al-Halim : Maha Penyantun
- 34) Al-Azhim : Maha Agung
- 35) Al-Ghafur : Maha Pengampun
- 36) Asy-Syakur : Maha Menerima Syukur
- 37) Al-'Alyy : Maha Tinggi
- 38) Al-Kabir : Maha Besar
- 39) Al-Hafid : Maha Pemelihara
- 40) Al-Muqit : Maha Kecukupan
- 41) Al-Hasib : Maha Penjamin
- 42) Al-Jalil : Maha Luhur
- 43) Al-Karim : Maha Mulia
- 44) Al-Raqib : Maha Peneliti

- 45) Al-Mujib : Maha Mengabulkan
- 46) Al-Wasi' : Maha Luas
- 47) Al-Hakim : Maha Bijaksana
- 48) Al-Wadud : Maha Mencintai
- 49) Al-Mujid : Maha Mulia
- 50) Al-Ba'isth : Maha Membangkitkan
- 51) Asy-Syahid : Maha Menyaksikan
- 52) Al-Haq : Maha Pasti
- 53) Al-Wakil : Maha Memelihara Penyerahan
- 54) Al-Qowiyu : Maha Kuat
- 55) Al-Matin : Maha Kokoh
- 56) Al-Waliyu : Maha Melindungi
- 57) Al-Hamid : Maha Terpuji
- 58) Al-Muhsy : Maha Penghitung
- 59) Al-mubdi'u : Maha Memulai
- 60) Al-Mu'id : Maha Mengembalikan
- 61) Al-Muhyi : Maha Menghidupkan
- 62) Al-Mumit : Maha Mematikan
- 63) Al-Hayy : Maha Hidup
- 64) Al-Qoyyum : Maha Berdiri Sendiri
- 65) Al-Wajid : Maha Kaya
- 66) Al-Majid : Maha Mulia
- 67) Al-Wahid : Maha Tunggal

- 68) Al-Ahad : Maha Tunggal
- 69) As-Shamad : Maha Dibutuhkan
- 70) Al-Qodir : Maha Kuasa
- 71) Al-Muqtadir : Maha Menentukan
- 72) Al-Muqodim : Maha Mendahulukan
- 73) Al-Muakhir : Maha Mengakhirkan
- 74) Al-Awwal : Maha Pertama
- 75) Al-Akhir : Maha Terakhir
- 76) Al-Zhohir : Maha Nyata
- 77) A-Bathin : Maha Tersembunyi
- 78) Al-Waly : Maha Menguasai
- 79) Al-Muta'al : Maha Tinggi
- 80) Al-Barr : Maha Dermawan
- 81) At-Tawwab : Maha Penerima Taubat
- 82) Al-Muntaqim : Maha Penyiksa
- 83) Al-'afuwu : Maha Pemaaf
- 84) Ar-Rauf : Maha Pengasih
- 85) Malikal-mulk : Maha Mengusai Kerajaan
- 86) Dzuljalali Wal ikram : Maha Memiliki Kebesaran Dan Kemuliaan
- 87) Al-Muqsith : Maha Mengadili
- 88) Al-Jami' : Maha Mengumpulkan
- 89) Al-ghaniy : Maha Kaya
- 90) Al-Mughnuy : Maha Pemberi Kekayaan

- 91) Al-Mani' : Maha Membela Atau Maha Menolak
- 92) Al-Dharan-Nafi' : Maha Pemberi Bahaya, Pemberi Manfaat
- 93) An-Nur : Maha Pemberi / Pemilik Cahaya
- 94) Al-Hadiy : Maha Pemberi Petunjuk
- 95) Al-Badi' : Maha Pencipta Pertama
- 96) Al-Baqiy : Maha Kekal
- 97) Al-Warist : Maha Mewarisi
- 98) Ar-Rasyid : Maha Cendikiawan
- 99) As-shobur : Maha Penyabar.⁴⁰

Buah Iman Kepada Allah :

1. Merealisasikan pengesaan Allah SWT sehingga tidak menggantungkan harapan kepada selain Allah, tidak takut kepada yang lain, dan tidak menyembah kepada selain Allah.
2. Menyempurnakan kecintaan terhadap Allah, serta mengagungkan Allah sesuai dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang mahatinggi.
3. Merealisasikan ibadah kepada Allah dengan mengerjakan apa yang diperintah serta menjauhi apa yang dilarang Allah.⁴¹

Keimanan yang benar kepada Allah SWT akan menumbuhkan rasa cinta yang kuat kepada Allah dan mengagungkan-Nya. Juga akan nampak

⁴⁰Sayid Sabiq. *Aqidah Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 40-48.

⁴¹Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. *Op. Cit.*, hlm. 34.

sekali dalam diri tiap manusia rasa khasy-yah dan takut dari-Nya serta selalu berharap kepada Allah yang kemudian mendorong untuk beribadah.

b. Beriman Kepada Malaikat

Menurut bahasa “ ملائكة ” bentuk jama’ dari “ ملك ” artinya risalah. Adapun menurut istilah, malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah yang ia ciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas-tugas-Nya.⁴² Sebagaimana firman Allah surat al-anbiya’ ayat 19-20 :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا
يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya”.⁴³

Malaikat berjumlah banyak, tidak ada yang dapat menghitungnya kecuali Allah. Siapa saja yang mengingkari keberadaan malaikat berarti ia mengingkari keberadaan kalamullah dan Rasul-Nya.

⁴²Tim Ahli Tauhid. *Op.Cit.*, hlm. 49-50.

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 497.

Sifat-sifat malaikat sebagaimana diterangkan dalam nash antara lain sebagai berikut :

1. Malaikat diciptakan dari cahaya.
2. Malaikat kadang-kadang bersama kita, tetapi kita tidak menyadarinya.
3. Malaikat dapat mengubah-ubah wujud dan bentuknya.
4. Malaikat memiliki kemampuan dengan izin Allah.
5. Malaikat sifatnya patuh dan taat kepada Allah.
6. Malaikat selalu bertaqarrub kepada Allah dan memuliakannya.
7. Malaikat tidak menikah dan tidak mempunyai keturunan.
8. Malaikat dijadikan Allah sebagai penyampai wahyu kepada para nabi.
9. Malaikat dapat naik dan turun antara langit dan bumi tanpa pengaruh daya tarik dan tanpa terhalang oleh apa pun.
10. Malaikat sangat takut kepada Allah sekalipun mereka tidak melakukan maksiat dan senantiasa menjalankan ibadah.
11. Malaikat diciptakan sebelum penciptaan manusia.
12. Malaikat memiliki sayap⁴⁴

Adapun jumlah malaikat secara pasti tidak dapat diketahui, hanya Allah yang mengetahui jumlahnya. Malaikat yang wajib diketahui nama dan tugasnya yaitu :

⁴⁴Aburrahman Habanakah. *Pokok-Pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 193-199.

1. Malaikat Jibril : Tugasnya menyampaikan wahyu Allah kepada Nabi dan Rasul.
2. Malaikat Mikail : Menurunkan hujan dan rizki.
3. Malaikat Israfil : meniup terompet di hari kiamat dan hari berbangkit.
4. Malaikat Israil : Mencabut nyawa.
5. Malaikat Rokib : Menulis semua kebaikan manusia.
6. Malaikat Atib : Menulis semua kejahatan manusia.
7. Malaikat Mungkar dan Nankir : Menanya mayit di dalam kubur.
8. Malaikat Ridwan : Menjaga surga.
9. Malaikat Malik : Menjaga neraka⁴⁵

Buah Iman Kepada Malaikat:

1. Mengetahui dan mengakui keagungan, kebesaran, kekuatan dan kekuasaan Allah SWT. Kebesaran makhluk pada hakikatnya berasal dari keagungan dan kekuasaan Allah.
2. Bersyukur kepada Allah SWT atas perhatian dan anugerah-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan menugaskan para Malaikat untuk mengurus urusan yang membawa berbagai kebaikan dan mashlahat bagi hamba.

⁴⁵A. Rahman Ritonga. *Op.Cit.*, hlm. 72.

3. Cinta kepada peribadatan para malaikat yang sempurna kepada Allah dan mereka pun senantiasa memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman.⁴⁶

c. Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah adalah membenarkan dengan penuh hati keyakinan bahwa Allah SWT mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada hamba-hambaNya dengan kebenaran yang nyata dan petunjuk yang jelas.⁴⁷ Adapun kitab-kitab yang diwahyukan Allah adalah :

1. Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, as.
2. Injil diturunkan kepada Nabi Isa, as.
3. Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, as.
4. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw⁴⁸

Buah Iman Kepada Kitab-Kitab Allah:

1. Mengetahui perhatian Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya di mana Allah telah menurunkan kitab-kitab Allah masing-masing kaum sebagai petunjuk untuk mereka.
2. Mengetahui kebijaksanaan Allah dalam menetapkan syari'at-Nya di mana Allah menetapkan syari'at yang sesuai dengan keadaan masing-masing kaum.

⁴⁶Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. *Op.Cit.*, hlm. 38.

⁴⁷Tim Ahli Tauhid. *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 64-66.

3. Mensyukuri nikmat Allah pada hal tersebut.⁴⁹

d. Beriman Kepada Para Rasul

Beriman kepada rasul-rasul Allah yaitu komitmen batin bahwa mereka adalah utusan Allah untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar.⁵⁰ Para rasul adalah manusia biasa yang terambil dari keturunan yang mulia yang telah dikhususkan serta dipilih oleh Allah SWT dengan berbagai pemberian serta karunia, baik kebaikan akal fikirannya atau kesucian rohaninya. Maka para rasul bisa sakit, mati, makan, minum dan lain-lain, keistimawaan mereka adalah mempunyai penghambaan yang tinggi kepada Allah.⁵¹ Rasul-rasul yang wajib diketahui ada 25 orang yaitu: Adam, Idris, Nuh, Hud, Saleh, Luth, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusup, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad SAW.

Buah Iman Kepada Rasul:

1. Mengetahui rahmat serta perhatian Allah kepada hamba-hamba-Nya sehingga mengutus para rasul untuk menunjuki mereka pada jalan Allah SWT serta menjelaskan bagaimana seharusnya mereka menyembah Allah SWT, karena memang akal manusia tidak bisa mengetahui hal itu dengan sendirinya.

⁴⁹Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. *Op.Cit.*, hlm. 43.

⁵⁰A. Rahman Ritonga. *Loc.Cit.*,

⁵¹Sayid Sabiq. *Op.Cit.*, hlm. 282.

2. Mensyukuri nikmat Allah SWT yang amat besar ini.
3. Mencintai para rasul, mengagungkannya, serta memujinya karena mereka adalah para rasul Allah SWT, dan karena mereka hanya menyembah Allah, menyampaikan risalah-Nya, dan menasihati hamba-Nya.⁵²

e. Beriman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari kiamat. Adapun beriman kepada hari akhir atau kiamat adalah mempercayai secara kuat dan tulus bahwa hari kiamat itu ada dan pasti terjadi bila Allah sudah menghendaki. Di hari itu semua manusia mempertanggung jawabkan perbuatan jahatnya selama hidup di dunia.⁵³

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-anbiya' ayat 47 :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan”.⁵⁴

⁵²Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Op.Cit.*, hlm. 51-52.

⁵³A. Rahman Ritonga. *Op.Cit.*, hlm. 85.

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 501.

Buah Iman Kepada Hari Akhir:

1. Menumbuhkan semangat dalam melakukan ketaatan.
 2. Memunculkan perasaan takut untuk berbuat maksiat
 3. Menghibur hati seorang mukmin yang mengalami kehilangan sebagian kenikmatan dunia.⁵⁵
- f. Beriman Kepada Qadar

Qadar adalah takdir, yaitu menentukan atau membatasi ukuran sesuatu sebelum terjadinya dan menuliskannya di Lauhul Mahfuzh.⁵⁶ Qadar (takdir) adalah suatu perbuatan yang tertentu yang telah dibuat oleh Allah SWT untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini⁵⁷

Buah Iman Kepada Qadar:

1. Bersandar kepada Allah SWT ketika mengerjakan sebab-sebab, tidak bersandar kepada sebab-sebab itu sendiri, karena segala sesuatu dilakukan dengan takdir Allah SWT.
2. Agar seseorang tidak lagi mengagumi dirinya ketika tercapai apa yang dicita-citakan. Karena tercapainya cita-cita merupakan nikmat dari Allah SWT yang dikarenakan takdir-Nya yaitu sebab-sebab keberhasilan. Dan mengagumi diri akan dapat melupakan syukur nikmat.
3. Tenang ketika menghadapi musibah yang menimpa.⁵⁸

⁵⁵Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Op.Cit.*, hlm. 65.

⁵⁶Tim Ahli Tauhid. *Op.Cit.*, hlm.154.

⁵⁷Sayib Sabiq. *Op.Cit.*, hlm.149.

⁵⁸Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Op.Cit.*, hlm. 85-86.

C. Pembinaan Akidah

Akidah adalah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Akidah juga merupakan pondasi yang di atasnya dibangun hukum syari'at. Di sini hukum syariat merupakan aktualisasi akidah. Oleh sebab itu hukum yang kuat adalah yang lahir dari akidah yang kuat.

Pembinaan akidah itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya faktor dari luar dan dari dalam diri seseorang. Memang tidak terlalu sukar dipahami karena pembinaan akidah ini sudah dimulai sejak kecil. Itulah sebabnya ibu dan ayah memang berperan dalam membina akidah anak-anaknya.

Pembinaan akidah itu berlangsung secara berangsur-angsur dan terus berkembang. Oleh karena itu pembinaan akidah dapat dilaksanakan melalui:

1. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.⁵⁹

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari.⁶⁰

Jika kita ingin membina iman, maka kita mesti mengetahui lebih dahulu dimana tempat iman. Iman ialah Rasa, bukan pengertian. Iman yang

⁵⁹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

⁶⁰Nur Ubiati. *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

sebenarnya bukan terletak pada mengerti, melainkan pada rasa iman. Tegasnya, rasa selalu melihat atau dilihat Allah. Kondisi begini sama sekali tidak bisa diterangkan dan dipahami dengan akal yang ada di kepala. Jadi, berarti membina iman itu harus membina hati, bukan membina mati-matian akal. Pendidikan di rumah tangga yang sesungguhnya paling dapat diandalkan untuk membina hati, membina rasa bertuhan, juga banyak yang gagal membina hati. Yang paling pokok dan paling penting dalam pendidikan dalam rumah tangga, dan pendidikan agama dalam rumah tangga, ialah membina iman anak-anak kita. Sekaligus, inilah pula segi pendidikan yang paling sulit dilakukan oleh orang tua.

Mengapa pendidikan keimanan begitu sulit? Karena pendidikannya, yaitu orang tua, adalah yang mula-mula harus memiliki iman yang mantap, setelah itu barulah ia mampu mendidik iman anak-anaknya. Cara mendidik keimanan dalam rumah tangga, dan disinilah tempat yang paling mencakup kondisi dan kegiatan yang memang rumit. Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, Pujian, hadiah, bahkan hukuman.

Keterlibatan penting sekali maknanya bagi pendidikan agama anak. Ia mulai mengetahui dan mengalami tanggung jawabnya sebagai petugas Allah, mulai memperhatikan pembinaan agama Allah. Ia akan menyadari sedikit demi sedikit bahwa dirinya harus beragama dengan baik.⁶¹

⁶¹Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), hlm. 188-189.

Dengan demikian Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarganya serta kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”(Q.S. at-Tahriim:6)⁶²

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianut.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶³

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 951.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anak kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.⁶⁴

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya kesekolah. Orang tua meminta tolong agar sekolah membantunya mendidik (mendewasakan) anaknya. Hanya saja, sekarang ini kesadaran sebagian orang tua akan prinsip itu semakin berkurang. Orang tua cenderung, biaya sekolah anak semurah mungkin, jika mungkin gratis. Bila anaknya nakal atau prestasinya jelek, orang tua cenderung menyalahkan guru di sekolah. Padahal sekolah itu tadinya memang hanya membantu orang tua. Sekarang kok dibalik, orang tua malahan merasa membantu sekolah. Sekali lagi orang tua adalah pendidik utama dan pertama, sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Ini perlu disadari orang tua zaman sekarang.

Prinsip itu lebih penting lagi dalam pelaksanaan keimanan. Usaha pendidikan keimanan memang sedikit sekali yang dapat dilakukan di sekolah. Padahal penanaman iman itu adalah inti pendidikan agama dan iman memang

⁶³ Zakiah Daradjat. *Op.Cit.*, hlm. 38

⁶⁴Ibid., hlm. 39.

inti agama. Maka jelaslah bahwa orang tua harus menyelenggarakan pendidikan keimanan di rumah tangga. Dalam hal penanaman iman ini, sekalipun guru ingin berperan banyak, ia tidak mungkin mampu memainkan peran itu. Ini pun menjadi dasar yang kuat perlunya kerjasama antara orang tua di rumah tangga dan guru di sekolah. Yang memerlukan sebenarnya bukan terutama guru di sekolah, melainkan orang tuanya.⁶⁵

3. Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu-individu dan kelompok yang diikat oleh satu kesatuan negara, kebudayaan dan agama.

Pemimpin dan pengurus dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab moral setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.⁶⁶ Adapun pendidikan dalam masyarakat yang membina keimanan atau akidah seseorang melalui:

a. Majelis Taklim

Majelis taklim ini dilaksanakan oleh masyarakat Islam di berbagai tempat, seperti : masjid, mushallah, kantor, rumah penduduk dan sebagai. Dalam majelis taklim diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan agama sehingga memperluas pengetahuan dan wawasan anggota majelis taklim

⁶⁵Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 128.

⁶⁶Zakiah Daradjat. *Op.Cit.*, hlm. 43.

tersebut tentang masalah-masalah agama. Majelis ta'lim ini biasanya dilaksanakan secara rutin. Misalnya satu kali satu minggu.

b. Wirid Yasin

Wirid yasin adalah sejenis perkumpulan masyarakat yang kegiatan-kegiatannya adalah membaca ayat-ayat Al-qur'an secara bersama-sama seperti: surat yasin, surat-surat pendek diiringi dengan tahtim, tahlil dan ditutup dengan do'a.

c. Tabligh-Tabligh

Jenis kegiatan pendidikan ini, biasanya dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Kelurahan Siabu adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Siabu yang merupakan tempat pemukiman penduduk. Apabila dilihat dari segi geografisnya Kelurahan Siabu terletak:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simaninggir
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bonan Dolok
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan Desa Huraba
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sosopan.

Adapun luas Kelurahan Siabu berkisar 4 km², adapun penduduk Kelurahan Siabu berjumlah ± 761 Kepala Keluarga (KK), 3579 jiwa penduduk yang terdiri dari 1772 laki-laki dan 1807 perempuan.⁶⁷ Penelitian ini dilaksanakan Tahun 2010.

Kemudian sarana pendidikan yang dimiliki Kelurahan Siabu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	3
2	Madrasah/MI	1

⁶⁷Martua Hasibuan. Lurah, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 03 Juli 2010.

3	Sekolah Menengah Pertama	1
4	Madrasah Tsanawiyah	1
5	Sekolah Menengah Atas	2
6	Sekolah Menengah Kejuruan	2
Total		10

44

Dipilihnya Kelurahan Siabu sebagai lokasi dalam penelitian ini, berdasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan serta tenaga peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian terhadap majelis taklim yang dilaksanakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁶⁸. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu yang berjumlah 101 orang.

b. Sampel

⁶⁸ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.108.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi⁶⁹. Untuk menentukan jumlah sampel, maka penulis mengambil 15% dengan berpedoman kepada pendapat Suharsini Arikunto :

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung kemampuan seseorang peneliti...”⁷⁰

Sehingga dengan memperhatikan pertimbangan di atas, maka penulis menentukan sampel sebanyak 15 orang (15 %) dari seluruh jama'ah majelis taklim yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari:
 - a. Jama'ah majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu
 - b. Guru majelis taklim.
2. Sumber data sekunder, ialah data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari:
 - a. Lurah Siabu Kecamatan Siabu

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 109.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 112.

- b. Tokoh agama Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu mengadakan dialog atau percakapan langsung dengan masyarakat. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷¹
2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷²

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan mengemukakan metode deskriptif. Sehingga penelitian ini digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya megembangkan data lewat analisis sacara tajam, karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk

⁷¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁷² P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

mendeskripsikan data tentang peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.

Setelah terkumpulnya data dari wawancara dan observasi, maka dilakukan pengolahan dan analisa data dengan teknik sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan menghilangkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis dengan menggunakan metode induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

Majelis taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non-formal yang menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya dalam mengamalkan agama.

Majelis taklim sebagai salah satu dakwah Islamiyah yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menghidup suburkan ukhuwah Islamiyah ulama dan umaro, umat sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

1. Sejarah Berdirinya

Majelis taklim Kelurahan Siabu merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal Islam yang banyak berkiprah dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Pada dasarnya majelis taklim Kelurahan Siabu direncanakan oleh beberapa orang ibu rumah tangga antara lain : Aminawan Harahap (Alm), Saleha Nasution, Fadilha Dalimunthe, Yusnelmi Pulungan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Saleha Nasution, bahwa dibentuknya majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu pada tahun 2006. Pada awalnya majelis taklim ini hanya kelompok pengajian wirid yasin yang mana kegiatan-

kegiatannya adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama seperti: surat yasin, surat-surat pendek diiringi dengan tahtim, tahlil, dan ditutup dengan do'a yang dibentuk sejak tahun 1987. Dengan berjalannya kegiatan-kegiatan ini selama bertahun-tahun para jama'ah dan seluruh pengurus pengajian ini merasa kurang kalau hanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an saja. Mereka merasa ilmu mereka tidak bertambah dalam bidang keagamaan hanya memperlancan bacaan Al-Qur'an. Dan mereka musyawarah dan memutuskan untuk memanggil Ustadz/guru untuk mengisi pengajian ini dan memberikan materi-materi keagamaan yang bertujuan untuk menciptakan dan membina kehidupan beragama masyarakat Kelurahan Siabu. Hal ini merupakan filter (tameng) bagi kemajuan zaman yang mungkin akan membawa dampak negatif bagi kepribadian dan kehidupan masyarakat. Beliau berharap bahwa dengan adanya majelis taklim dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan persaudaraan antar masyarakat Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.⁷³

2. Struktur Kepengurusan

Susunan pengurus majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu sebagai berikut :

Pelindung : Lurah Kelurahan Siabu
Ketua : Saleha Nasution

⁷³Saleha Nasution. Ketua Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 19 Juli 2010.

Sekretaris : Gahara Pulungan
 Bendahara : Yusnelmi Pulungan
 Penasehat : Siti Angat Dalimunte
 Masnuri Nasution⁷⁴

Susunan kepengurusan majelis taklim ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu.

3. Peserta

Peserta majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ini adalah ibu-ibu yang jumlahnya sebanyak 101 orang.

4. Kegiatan-Kegiatannya

Adapun kegiatan-kegiatan yang paling menonjol dalam majelis taklim Kelurahan Siabu adalah kegiatan rutin (pengajian), di samping itu juga majelis taklim Kelurahan Siabu melaksanakan kegiatan musiman berupa peringatan-peringatan Hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Penyambutan Bulan Suci Ramadan. Semua kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan Akidah masyarakat.⁷⁵

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵Yusnelmi Pulungan, Bendahara Majelis Taklim, Wawancara, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 19 September 2010.

5. Materi

Adapun materi yang diajarkan dalam majelis taklim ini berdasarkan wawancara dengan guru/ustadz yang mengajar di majelis taklim Kelurahan Siabu meliputi :

1. Akidah
2. Fiqh
3. Sejarah
4. Tasawuf
5. Problematika kehidupan yang dialami oleh jama'ah majelis taklim.⁷⁶

6. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran di majelis taklim Kelurahan Siabu bervariasi tergantung kepada tuntutan materi dan jama'ah, ada yang menggunakan metode demonstrasi yang digunakan dalam pengajaran hukum-hukum Islam (fiqh), halaqah dan biasanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab.

7. Tujuan majelis taklim Kelurahan Siabu

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam majelis taklim adalah, untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berbudi

⁷⁶H. Ahmad Husein Nasution. Guru/Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 24 September 2010.

pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.⁷⁷

Berdasarkan observasi peneliti, majelis taklim Kelurahan Siabu dilaksanakan sekali dalam seminggu dan tempatnya berpindah ada yang di rumah salah satu jama'ah dan kadang di Pasar Los Siabu.⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahyauddin bahwa majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ini selalu difungsikan setiap satu kali dalam seminggu di samping itu juga selalu melaksanakan kegiatan musiman berupa peringatan-peringatan Hari Besar Islam.⁷⁹

B. Materi-Materi Akidah pada Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

Kata Akidah merupakan *mashdar* dari kata kerja 'aqada, yang berarti "ikatan". Dalam Islam Akidah diartikan sebagai keyakinan-keyakinan dasar Islam yang harus diyakini oleh setiap muslim. Akidah ini harus diyakini keberadaannya, kemudian dinyatakan dalam bentuk ungkapan dan diperaktekkan dalam kehidupan nyata.

⁷⁷Yusnelmi Pulungan. Bendahara Majelis Taklim, wawancara, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 19 September 2010.

⁷⁸Hasil Observasi Peneliti, 24 September 2010.

⁷⁹Ahyahuddin. Ketua Nazir Mesjid, wawancara, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 24 September 2010.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H. Ahmad Husein Nasution tentang materi-materi Akidah yang disampaikan pada majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah tentang “Rukun Iman”, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah
- 5) Iman kepada hari kemudian
- 6) Iman kepada Taqdir yang baik dan yang buruk.

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah mencakup pengertian-pengertian yang meliputi:

1. Bahwa Allah itu Maha Esa, artinya Allah itu satu secara mutlak dalam segala bentuk yang menyangkut Dzat Allah. Allah adalah Esa dalam wujud Allah, Esa dalam sifat Allah, dan Esa dalam ciptaan Allah.

Yang dimaksud Esa wujud Allah ialah, bahwa tidak ada Tuhan lebih dari satu dan tidak ada sekutu bagi Allah; Esa sifat Allah berarti bahwa tidak ada Dzat lain yang memiliki satu atau lebih sifat-sifat Ketuhanan yang sempurna; Esa ciptaan atau perbuatan Allah berarti bahwa tidak ada seseorang pun dapat melakukan ciptaan atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh Allah atau mungkin dilakukan oleh Allah.

Ajaran tentang ke-Esaan Allah ini disebut Tauhid. Tauhid adalah merupakan inti dari seluruh ajaran Allah yang disampaikan kepada manusia melalui para Rasul-Rasul Allah. Segala bentuk sikap, pandangan dan perbuatan manusia yang menjuruskan ke arah mempersekutukan Allah disebut “syirik”. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut “musyrik”. Dan perbuatan syirik ada berbagai bentuk antara lain:

- a) Menyembah sesuatu selain Allah
- b) Menyekutukan sesuatu dengan Allah dan
- c) Mengangkat dari golongannya sebagai Tuhan selain Allah.

Perbuatan syirik adalah merupakan dosa besar yang tidak akan memperoleh ampunan Allah. Dengan Tauhid melahirkan ketinggian derajat manusia baik jasmani, akhlak maupun rohaninya, serta membebaskannya dari rasa takut, khawatir terhadap segala sesuatu, selain terhadap Allah seru sekalian alam.

2. Bahwa Allah itu Dzat tersendiri, artinya tidak tergolong yang gaib ataupun yang lahir. Allah adalah individu mutlak yang paling unik dan tidak terikat oleh waktu dan tempat.
3. Bahwa Allah itu maha sempurna, artinya secara mutlak memiliki semua sifat yang baik. Al-Qur'an menyatakan adanya sifat-sifat Allah Yang Sempurna itu sebanyak sembilan puluh sembilan yang selanjutnya menjadi nama-nama Allah (Al-Asma' uhusna).

b. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Malaikat tergolong makhluk gaib, dan ciptaan Allah bukan saja berupa benda atau alam yang dapat ditangkap oleh panca indra, tetapi juga berupa alam atau benda yang tidak dapat di jangkau oleh panca indra, serta indra-indra lain yang bersifat biologis. Ciptaan Allah yang dapat ditangkap panca indra disebut alam syahadah, sedang ciptaan yang tidak terjangkau oleh panca indra disebut alam gaib.

Fungsi malaikat yang paling besar dan paling penting ialah dalam bidang rohani, yaitu:

- a) Sebagai perantara dalam mengemban wahyu,
- b) Sebagai perantara untuk meneguhkan kaum mukmin,
- c) Sebagai perantara untuk menjatuhkan siksaan Allah,
- d) Memberi syafa'at dan do'a kepada manusia,
- e) Membantu perkembangan rohani manusia,
- f) Memberi dorongan untuk berbuat baik, dan
- g) Mencatat perbuatan manusia.

Seluruh fungsi itu masing-masing berhubungan dengan kebangkitan rohani manusia atau kemajuan rohani manusia. Karena iman itu hakekatnya membenarkan suatu prinsip sebagai landasan bagi perbuatan, maka beriman kepada malaikat berarti bahwa kita membenarkan adanya kehidupan rohani itu dengan jalan melakukan perbuatan yang sesuai dengan bisikan malaikat dan menggunakan daya pemberian Allah sebaik-baiknya, dan jangan

mengikuti bisikan setan. Malaikat malaikat Allah yang wajib diketahui sebanyak 10 orang, yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Rakib, 'Atid, Malik, dan Ridwan.

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Kitab-kitab suci adalah kumpulan wahyu Allah kepada Rasul-Rasul Allah yang di tentukan dan Islam mewajibkan beriman adanya kitab-kitab suci selain Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yaitu: Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as, Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as, dan Injil diturunkan kepada Nabi Isa as.

Keimanan terhadap kitab-kitab suci selain Al-Qur'an bagi umat Islam tidak berarti wajib mengamalkannya sebab kitab-kitab yang terdahulu dalam Al-Qur'an telah mengalami perubahan-perubahan prinsipil oleh manusia secara sengaja.

d. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada manusia, Allah telah mengutus para Rasul. Rasul-rasul itu adalah manusia juga, hanya saja mereka menerima pengajaran lewat wahyu dari Allah. Semua utusan Allah itu membawa ajaran-ajaran dari Allah dengan disesuaikan menurut keadaan lingkungannya dan menurut perkembangan manusia pada waktu-waktu tertentu, tetapi intisari ajaran Rasul-rasul itu sama saja, yaitu ajaran Tauhid.

Jabatan Rasul itu sifatnya absolut dari Allah, bukan atas pilihan manusia, juga bukan kehendak dirinya sendiri. Karena itu jabatan Rasul tidak dapat diganggu gugat oleh manusia. Rasul-rasul yang wajib diketahui sebanyak 25 orang, yaitu: Adam, Idris, Nuh, Hud, Saleh, Luth, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusup, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad SAW.

e. Iman Kepada Hari Kemudian

Beriman kepada hari kemudian adalah termasuk ajaran pokok agama Islam. Perkataan yang biasa digunakan dalam Al-Qur'an untuk mengatakan hidup sesudah mati ialah akhirat. Kata akhir adalah lawan kata awal (permulaan).

Islam memandang hari kemudian sebagai :

1. Kesudahan sejarah artinya bahwa hari kemudian adalah merupakan kesudahan dari pada hidup. Hari kemudian merupakan dunia tersendiri. Kehidupan pada waktu itu bersifat kekal abadi dan berbeda dari pada kehidupan dunia yang kita kenal selama ini.
2. Hari pembalasan artinya hidup di dunia yang bersifat sementara ini adalah masa bagi manusia untuk berbuat guna keperluan hidupnya kelak di akhirat yang bersifat kekal abadi. Perbuatan manusia itu akan dibalas oleh Allah sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

Balasan yang dijanjikan Allah itu ialah berupa surga (kebahagiaan) bagi perbuatan-perbuatan yang baik dan neraka (siksaan) bagi perbuatan-perbuatan yang jahat.

f. Iman Kepada Taqdir Allah Yang Baik dan Yang Buruk

Pada umumnya semua agama mengajarkan tentang adanya “takdir”. Islam menyebutkan secara lengkap dengan istilah qadha dan qadar yang berarti penentuan terlebih dahulu oleh Allah pada zaman azali sebelum terjadinya segala kejadian, baik yang menyangkut diri manusia, ataupun kejadian-kejadian yang lain.

Iman kepada taqdir Allah dalam Islam bukan berarti sikap pasrah, maka Islam mengajarkan kepada manusia untuk berikhtiar (berusaha) menciptakan kondisi hidup yang sebaik-baiknya. Allah tidak membenarkan umat manusia menyandarkan nasibnya kepada taqdir semata, tetapi justru menghendaki suatu keharusan berusaha merubah nasibnya. Setelah manusia berikhtiar, barulah ia pasrah (tawakkal) kepada Allah tentang hasil tidaknya segala usaha yang ditempuh.

Kehidupan manusia hendaknya dilandasi dengan ikhtiar, yaitu berusaha dan bekerja atas syarat-syarat maksimal sambil berdo'a dan kemudian bertawakkal. Tawakkal dalam arti mewakilkan nasib diri dan kesulitan usaha kita kepada Allah, sementara itu kita terus berusaha dan berikhtiar, dan

kemudian yakin bahwa penentuan terakhir berada sepenuhnya pada kekuasaan Allah.

Metode yang biasa dilakukan guru/ustadz dalam mengajarkan materi Akidah ini adalah metode ceramah diskusi dan tanya jawab.⁸⁰ Dan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Nasution anggota majelis taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu bahwasanya materi Akidah yang disampaikan oleh ustadz/guru pada majelis taklim ini adalah berkenaan dengan Rukun Iman.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusnelmi Pulungan bahwa beriman kepada Allah ialah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh keyakinan bahwa Allah Tuhan yang sebenar-benarnya dengan mengejakan segala perintah Allah (seperti : mengerjakan sholat lima kali sehari semalam, menutup aurat, puasa, membayar zakat, bersedekah) dan menjauhi segala larangan Allah (seperti : mencuri, mengupat, mencaci, memitnah).⁸²

Hasil wawancara dengan ibu Aisyah Dalimunte bahwa iman kepada Allah mengesakan Allah dengan menumbuhkan keimanan kepada Allah dengan mengenali bukti-bukti adanya Allah dan mengenali sifat-sifat kesempurnaan yang wajib bagi Allah. Sehingga tidak megantungkan harapan

⁸⁰H. Ahmad Husein Nasution. Guru/Ustazd Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 24 September 2010.

⁸¹Rosmawati Nasution. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 25 September 2010.

⁸²Yusnelmi Pulungan. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 25 September 2010.

selain kepada Allah, tidak takut kepada yang lain dan tidak menyembah kepada selain Allah.⁸³

Hasil wawancara dengan ibu Gahara Pulungan bahwa beriman kepada malaikat Allah mengetahui dan mengakui keagungan, kebesaran, kekuatan, dan kekuasaan Allah dengan cara selalu merasa diawasi setiap waktu dalam melakukan segala tingkahlaku dalam kehidupan. Karena selalu ada malaikat disampingnya yang menulis segala perbuatan baik ia perbuatan yang baik dan yang buruk. Jadi jika ingin mengerjakan kejahatan selalu ingat bahwa malaikat mencatat sehingga berusaha untuk menghindari kejahatan tersebut.⁸⁴

Hasil wawancara dengan ibu Juana Pardede bahwa beriman kepada kitab-kitab Allah adalah wajib sebagai umat Islam berusaha untuk membaca Al-Qur'an sebagai bukti percaya akan adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada hamba-hamba Allah sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan.⁸⁵

Hasil wawancara dengan ibu Salohot Lubis bahwa beriman kepada para rasul Allah adalah mengetahui rahmat serta perhatian Allah kepada hamba-hambanya mengutus para rasul untuk mengarahkan mereka pada jalan Allah

⁸³Aisyah Dalimunte. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 26 September 2010.

⁸⁴Gahara Pulungan. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

⁸⁵Juana Pardede. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

dengan cara berusaha meneladani sifat-sifat para rasul dalam kehidupan dan mengerjakan sunnahnya.⁸⁶

Hasil wawancara dengan ibu Mariamah Batubara bahwa beriman kepada hari akhirat atau hari kiamat adalah berusaha melaksanakan amal-amal yang baik dan menanamkan rasa takut untuk melakukan kejahatan karena semua perbuatan yang dikerjakan di dunia ini akan dapat balasa pada hari kiamat nanti. Setiap orang akan menerima balasan atas segala perbuatannya, barang siapa sewaktu di dunia senantiasa berbuat kejahatan pasti ia akan menerima balasan yang setimpal, dan sebaliknya barang siapa yang sewaktu di dunia mengerjakan amalan-amalan kebaikan pasti ia akan menerima balasan yang menyenangkan (yakni surga).⁸⁷

Hasil wawancara dengan ibu Derlina Lubis bahwa beriman kepada qadar adalah selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah, ketika tercapai apa yang dicita-citakannya itu merupakan nikmat yang diaqdirkan Allah sebagai sebab-sebab keberhasilan. Akan tetapi kita di suruh untuk berusaha atau berikhtiar untuk menghendaki sesuatu dengan bekerja maksimal sambil berdo'a. Karena segala sesuatu yang kita inginkan penentuannya berada pada kekuasaan Allah.⁸⁸

⁸⁶Salohot Lubis. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 26 September 2010.

⁸⁷Mariamah Batubara. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

⁸⁸Derlina Lubis. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Angat Dalimunte bahwa apabila mendapat riski selalu bersyukur kepada Allah, dan apabila mendapatkan musibah selalu bersyukur walaupun pada mulanya sulit untuk menerima dan selalu berusaha untuk menerima apa yang telah dikasih Allah kepadanya dan yakin dibalik musibah itu pasti ada hikmah yang akan diterima apabila kita menjalaninya dengan hati lapang dan penuh kesabaran.⁸⁹

C. Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan majelis taklim dalam pembinaan Akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnelmi Pulungan peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah sangat diperlukan dalam kehidupan beragama untuk memperluas wawasan keagamaan. Materi Akidah merupakan materi yang paling mendasar tentang ukuran keimanan seseorang dengan nilai baik dan buruk sesuai dengan syariat Islam. Karena memberi manfaat dalam

⁸⁹Siti Angat Dalimunte. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

menambah wawasan keagamaan dalam meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dalima Hasibuan peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawiyah dan ukhrawiah sesuai ajaran agama Islam. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saleha Nasution bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah. Materi Akidah merupakan pondasi dalam menanamkan keimanan pada diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh kemungkinan besar tidak mudah digoyahkan oleh apapun.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmawati Nasution bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah sebagai pedoman untuk menjalankan tugas-tugas sebagai makhluk yang mengabdikan kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah dengan berusaha

⁹⁰Yusnelmi. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

⁹¹Dalima Hasibuan. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 26 September 2010.

⁹²Saleha Nasution. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 26 September 2010.

menjaga nilai-nilai keimanan yang baik sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juana Pardede bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah sebagai pendalaman ajaran agama Islam karena dalam mencari kepercayaan umat manusia akan menjumpai berbagai macam konsep mulai dari yang sederhana sampai kepada tahap yang sempurna.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sikner Lubis bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah meningkatkan kehidupan beragama karena semasa waktu di bangku sekolah mempelajari Akidah sekedar mengetahui rukun iman tanpa mengetahui cara mengamalkannya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurasmi Lubis bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah menjaga keseimbangan hidup dengan cara menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat tanpa berat sebelah, karena kita hidup di dunia hanya sementara kehidupan yang abadi di akhirat.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Derlina Lubis bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah mengokohkan landasan hidup

⁹³Rosmawati Nasution. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 25 September 2010.

⁹⁴Juana Pardede. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

⁹⁵Sikner Lubis. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 28 September 2010.

⁹⁶Nurasmi Lubis. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 28 September 2010.

manusia khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan, dalam rangka membina masyarakat yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariamah Batubara bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah memperdalam keagamaan yang mana dulunya sekedar mengetahui dan sekarang sudah memahami dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebisa mungkin.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juda Pulungan bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah menambah wawasan keagamaan, memotivasi untuk beribadah lebih baik, dan menjamin hubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, saling memperhatikan dan saling membantu antara satu dengan yang lain.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Angat Dalimunte bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah menambah ilmu pengetahuan yang mana dulunya tidak tahu menjadi tahu dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin sadar bahwa

⁹⁷Derlina Lubis. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 28 September 2010.

⁹⁸Mariamah Batubara. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

⁹⁹Juda Pulungan. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 26 September 2010.

tidak akan lama lagi ia akan kembali kehadapan Allah SWT sebab usianya sudah semakin tua.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah Dalimunte bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah wawasan keagamaan karena semasa waktu di bangku sekolah mempelajari Akidah sekedar mengetahui rukun iman tanpa mengetahui cara mengamalkannya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah Nasution bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah memperdalam keagamaan yang mana dulunya sekedar mengetahui dan sekarang sudah memahami dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebisa mungkin.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gahara Pulungan bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah adalah menambah ilmu pengetahuan yang mana dulunya tidak tahu menjadi tahu dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Masyarakat bahwa peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu sangat mempengaruhi untuk membina keagamaan, karena

¹⁰⁰Siti Angat Dalimunte. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

¹⁰¹Aisyah Dalimunte. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 26 September 2010.

¹⁰²Nur Jannah Nasution. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 28 September 2010.

¹⁰³Gahara Pulungan. Anggota Majelis Taklim, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 27 September 2010.

dengan adanya majelis taklim tersebut semakin banyak ibu-ibu yang semakin rajin melaksanakan ajaran-ajaran agama.¹⁰⁴

D. Analisis Hasil Penelitian

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berkiprah banyak dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan Akidah pada ibu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan majelis taklim, antara lain kegiatan rutin serta kegiatan musiman dengan memperingati Hari-Hari Besar Islam.

Peranan majelis taklim dalam pembinaan Akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu menurut penulis sudah di katakan baik, penulis dapat menyatakan baik karena semakin lama jama'ahnya semakin merasa betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunua dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan oleh guru/ustadz dalam isi ceramahnya dan berusaha mengaflikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ibu-ibu jama'ah majelis taklim bahwa pengajian majelis taklim adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan dalam membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga merasa rugi jika tidak mengikutinya.

Materi yang disampaikan guru/ustadz juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tuntutan ajaran Islam, karena guru/ustadz sudah mengajarkan materi-materi agama seperti Akidah, fiqh, tasawuf, sejarah, yang kadang sesuai dengan

¹⁰⁴H. Mangkuto Aziz. Tokoh Agama, *wawancara*, di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu, Tanggal 24 September 2010.

situasi dan kondisi. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat Islam dalam beribadah kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan majelis taklim yang diadakan di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Tujuan majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Materi yang disampaikan di dalam majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah akidah, fiqh, tasawuf, sejarah, dan problematika kehidupan yang dialami oleh jama'ah majelis taklim dan metode yang dipakai metode ceramah dan tanya jawab.
2. Materi akidah yang dibahas pada majelis taklim ini adalah rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari kemudian, iman kepada qadar yang baik dan yang buruk.

3. Peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan ibu-ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak pengelola majelis taklim agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya. Karena majelis taklim dapat membawa dampak positif kehidupan seseorang.
2. Kepada para pembaca hendaknya menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT agar dapat memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.
3. Disarankan kepada peneliti lain agar meneliti masalah ini supaya lebih luas penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. *Kitab Tauhid*, Jakarta: Akafa Press.1998
- Al-Utsaimin Syaikh Muhammad Bin Shalih. *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*. Medan : Yayasan Ar-Risalah Akademika Dakwah As-Sunnah, 2005
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Aisyiah 1998
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve,1996
- Habanakah, Aburrahman. *Pokok-Pokok Akidah Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 1998
- Harahap, Syahrin dan Hasan Nasution. *Ensiklopedi Aqidah Islam*. Jakarta : Kencana, 2003
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Josoef, Soelaiman *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara,1992
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2000
- Nasoetion, Andi Hakim dkk. *Pendidikan Agama dn Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Ciputat : Logos wacana Ilmu dan Pemikiran, 2002
- Nasution S. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Nata, Abudin *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002

- Ritonga A. Rahman. *Akidah (Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini)*. Surabaya : Amelia, 2005
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia, 2006
- Joko. P Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam*. Bandung : CV Diponegoro, 1993
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1991
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Tauhid Tim Ahli. *Kitab Tauhid*. Jakarta : Darul Haq, 1998
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Ubiati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : Pustaka Setia, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : **SOFIAH SIPAHUTAR**
Nim : 06. 311 084
Tempat/ Tanggal Lahir : Malintang, 07 September 1988
Alamat : Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal.

Pendidikan :

1. SD Negeri 146957 Muga Lombang, Tamat Tahun 2000
2. MTsS Darul Ikhlas Dalam Lidang Kec. Panyabungan, Tamat Tahun 2003
3. MAS Darul Ikhlas Dalam Lidang Kec. Panyabungan, Tamat Tahun 2006
4. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2006.

Orang Tua :

Ayah : A. Hakim Sipahutar
Pekerjaan : PNS
Ibu : Rosmawati Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Lurah Siabu Kecamatan Siabu

1. Berapakah jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Siabu ?
2. Bagaimana batas-batas Kelurahan Siabu ?
3. Berapakah jumlah penduduk di Kelurahan Siabu ?
4. Berapakah jumlah laki-laki dan perempuan ?
5. Bagaimana sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Siabu ?

B. Dengan Tokoh Agama Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

1. Apakah majelis taklim yang ada di Kelurahan Siabu selalu difungsikan ?
2. Apakah majelis taklim yang ada di Kelurahan Siabu dapat membina Akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?

C. Dengan Ketua atau Pemimpin Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
2. Bagaimana struktur kepemimpinan Majelis Taklim di kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
3. Berapakah jumlah peserta Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?

4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
6. Bagaimana peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?

D. Dengan Al-Ustadz (Guru) Majelis Taklim di kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

1. Apa sajakah materi Akidah yang disampaikan oleh Al-Ustadz ?
2. Bagaimana metode Akidah yang dilakukan oleh Al-Ustadz ?

E. Dengan Ibu-ibu (peserta) Majelis Taklim di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu

1. Apakah ibu aktif mengikuti kegiatan Majelis Taklim ?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim ?
3. Apakah keimanan dan ketaqwaan ibu mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim ?
4. Bagaimana menurut ibu cara Iman kepada Allah ?
5. Bagaimana menurut ibu cara beriman kepada Malaikat ?
6. Bagaimana menurut ibu cara beriman kepada Kitab-kitab Allah ?
7. Bagaimana menurut ibu cara beriman kepada para Nabi dan Rasul ?

8. Bagaimana menurut ibu cara beriman kepada Hari Kiamat ?
9. Bagaimana menurut ibu cara beriman kepada taqdir ?
10. Bagaimana peranan majelis taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
2. Pelaksanaan Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
3. Materi-Materi pada Majelis Taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?
4. Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu ?